



**PENGARUH IRI PADA PRESTASI BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA  
SMA NEGERI 1 BERGAS & TUNTANG**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Abinizar Zulvikar

1511414047

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 April 2019

Yang Menyatakan



Abimzar Zulvikar

1511414047

## PENGESAHAN

Proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang” telah dipertahankan di hadapan Peneliti Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari , tanggal 22 April 2019.

Panitia:



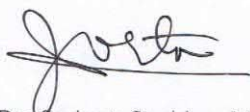
Ketua  
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP. 195908211984031001

Sekretaris



Sugiariyanti, S.Psi., M.A.  
NIP. 197804192003122001

Penguji 1



Drs. Sugiyarta Stanislaus, M.Si  
NIP. 196008161985031003

Penguji 2



Binta Mu'tiya Rizki, S.Psi., M.A.  
NIP. 198508252014042002

Penguji 3



Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., MA.  
NIP.197912032005011002

## **MOTTO DAN PERUNTUKAN**

### **Motto:**

Jadilah diri sendiri karena itu lebih baik daripada harus berpura-pura menjadi orang lain yang kita anggap baik, karena aku adalah aku.

### **Peruntukan:**

Penulis memperuntukan karya ini bagi:

Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, dosen pembimbing, dosen-dosen psikologi, dan untuk almamaterku tercinta.

## **KATA PENGATAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang” disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik jenuh pada dirinya. Namun dengan bantuan doa, dan dorongan dari orang-orang yang tak pernah putus menjadikan penulis bangkit kembali. Oleh karena penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang berkontribusi dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang membantu memberi masukan selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Moh Iqbal Mabruhi selaku dosen wali rombel 2 yang membantu kelancaran dalam hal memotivasi mahasiswa.
5. Orang terkasih yang membantu dalam memotivasi peneliti dalam pembuatan proposal skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan suport secara materil maupun motivasional.
7. Teman-teman seangkatan yang membantu mensuport secara motivasional.

Diakhir penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian lain maupun pembaca lainguna dijadikan rujukan untuk berjalannya penelitian-penelitian lain.

Semarang, 22 April 2019

Penulis

## ABSTRAK

Zulvikar, Abinizar 2018. *Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang*. Skripsi. Jurusan psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi, M.A.

Kata kunci: *Iri, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Siswa*

Motivasi dari siswa merupakan suatu hal yang sering menjadi permasalahan dikarenakan motivasi dari siswa yang sering naik-turun berpengaruh dalam hasil akademik dari siswa sendiri. Hal yang berpengaruh pada motivasi salah satunya adalah adanya perbandingan dari diri nya dengan siswa lain. Perbandingan yang biasa terjadi diantara siswa adalah dalam nilai yang didapatkan diantara siswa, hal itu sangat terlihat ketika guru mengadakan ulangan yang hasilnya biasanya berupa nilai dari tiap siswa itu sendiri, ketika siswa yang mendapatka nilai kurang baik biasanya akan membandingkan dengan siswa lain yang mendapatkan nilai yang lebih baik, hal itu menyebabkan munculnya pembicaraan antara siswa yang mendapatkan nilai kurang baik berupa kecurigaan dari siswa yang pada ujungnya menjadikan iri pada siswa itu sendiri. Berdasarkan wawancara awal oleh peneliti, siswa yang merasa iri pada temannya banyak menyebutkan tentang nilai dari teman-temannya yang berbeda dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut. Siswa yang merasa iri pada temannya sesama siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi dari siswa lain, mereka memperlmasalahkan tentang cara belajar siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari siswa lain. Oleh sebab itu pada penelitian ini mencoba membahas mengenai pengaruh dari iri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang. Subjek penelitian diambil menggunakan cara *random sampling* dengan memperoleh jumlah subjek penelitian sebesar 177 siswa. Data diambil menggunakan skala *likert* yang terbagi menjadi 2 skala yaitu skala psikologi iri dan skala psikologi motivasi belajar dengan jumlah aitem sebanyak 56 butir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang, ditunjukkan melalui hasil perhitungan menggunakan SPSS mendapatkan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,005 dan mendapatkan koefisien X yang bernilai -0,410. Pengaruh iri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang dari perhitungan menggunakan SPSS memperoleh hasil  $R=0,061$  yang dikalikan 100% sehingga menadapat hasil 6,1%, selebihnya sebesar 93,9% motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB</b>	
1. PENDAHULUAN .....	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	9
1.3 Tujuan penelitian .....	9
1.4 Manfaat penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat praktis .....	10
1.4.2Manfaat teoritis .....	10
2. LANDASAN TEORI.....	
2.1 Motivasi Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian .....	11
2.1.2 Aspek Motivasi Belajar .....	14



2.1.3 Faktor Penyebab Motivasi Belajar.....	15
2.1.4 Teori-Teori Motivasi Belajar.....	17
2.2 Iri.....	24
2.2.1 Pengertian Iri .....	24
2.2.2 Perbedaan Iri Dengan Variabel Lain .....	27
2.2.3 Macam Iri.....	28
2.2.4 Aspek Iri .....	29
2.3 Prestasi Belajar.....	31
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	31
2.3.2 Faktor Prestasi Belajar .....	32
2.4 Teori Terkait Penelitian .....	33
2.5 Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar .....	34
2.6 Kerangka berfikir penelitian .....	34
2.7 Hipotesis .....	36
3 METODE PENELITIAN .....	
3.1 Jenis penelitian.....	37
3.2 Desain penelitian.....	38
3.3 Identifikasi variabel penelitian.....	38
3.4 Definisi operasional .....	38
3.4.1 Iri.....	38
3.4.2 Motivasi Belajar.....	39
3.4.3 Prestasi Belajar .....	39
3.5 Subjek Penelitian .....	39

3.5.1 Populasi dan Sampel.....	39
3.5.2 Teknik Pengambilan sampel.....	40
3.6 Metode dan alat pengumpulan data .....	40
3.6.1 Alat Pengumpul Data.....	40
3.6.2 Validitas dan reliabilitas .....	43
3.7 Metode analisis data.....	47
4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	49
4.1.1 Persiapan Penelitian .....	49
4.1.2 Penentuan Subjek.....	50
4.1.3 Penyusunan Instrumen Penelitian .....	50
4.1.4 Pengumpulan Data .....	53
4.1.5 Pelaksanaan Skoring .....	53
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	54
4.2.1 Uji Validitas .....	54
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	55
4.2.1.2 Hasil Uji Validitas Iri .....	56
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	57
4.2.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	57
4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Iri .....	57
4.3 Metode Analisis Data.....	58
4.3.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.2 Uji Linieritas .....	59

4.3.3 Uji Hipotesis .....	60
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	63
4.4.1 Pembahasan Analisis Deskriptif .....	64
4.4.2 Gambaran Iri Pada Siswa.....	65
4.4.2.1 Gambaran Iri Ditinjau Dari Tiap Apek .....	67
4.4.3 Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa.....	71
4.4.3.1 Gambaran Motivasi Belajar Ditinjau dari Faktor Yang Mmpengaruhi .....	74
4.4.4 Data Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Semarang.....	86
4.4.5 Pembahasan Analisis Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar .....	98
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	103
5 PENUTUP.....	104
5.1 Kesimpulan .....	104
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN.....	109

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 <i>Blueprint</i> Motivasi Belajar .....	42
3.2 <i>Blueprint</i> Iri .....	43
3.3 Interpretasi Reliabilitas .....	46
4.1 Sebaran Aitem Valid Skala Motivasi Belajar .....	55
4.2 Sebaran Aitem Valid Skala Iri .....	56
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar .....	57
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Iri .....	58
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	59
4.6 Hasil Uji Linieritas .....	60
4.7 Uji Korelasi Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar .....	61
4.8 Persamaan Garis .....	62
4.9 <i>R Square</i> .....	63
4.10 Penggolongan Distribusi Frekuensi .....	64
4.11 Gambaran Umum Iri Pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Semarang	66
4.12 Statistik Deskriptif Iri pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Semarang .....	66
4.13 Distribusi Frekuensi Iri Ditinjau Dari Aspek Perbandingan Dengan Orang Lain .....	68
4.14 Distribusi Frekuensi Iri Ditinjau Dari Aspek Perasaan Rendah Diri .....	70
4.15 Gambaran Umum Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang .....	72

4.16 Stastistik Deskriptif Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.....	73
4.17 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Sikap.....	75
4.18 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Kebutuhan..	77
4.19 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Rangsangan	79
4.20 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Afeksi.....	81
4.21 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Kompetisi ...	83
4.22 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Penguatan...	85
4.23 Tabel Uji Korelasi Prestasi Belajar Dengan Motivasi Belajar.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka berpikir.....	34
4.1 Gambaran Umum Iri pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.....	67
4.2 Diagram Persentase Iri Ditinjau Dari Aspek Perbandingan Dengan Orang Lain .....	69
4.3 Diagram Persentase Iri Ditinjau Dari Aspek Perbandingan Dengan Orang Lain .....	71
4.4 Gambaran Umum Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang .....	73
4.5 Diagram Persentase Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Sikap .....	76
4.6 Diagram Persentase Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Kebutuhan .....	78
4.7 Diagram Persentase Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Rangsangan .....	80
4.8 Diagram Persentase Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Afeksi.....	82
4.9 Diagram Persentase Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Kompetisi.....	84
4.10 Diagram Persentase Motivasi Belajar Ditinjau Dari Faktor Penguatan.....	86
4.11 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam.....	88
4.12 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ...	89
4.13 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Umum	90
4.14 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris .....	91
4.15 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK.....	92
4.16 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKWU.....	93
4.17 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia ...	94
4.18 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	95

4.19 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya .....	96
4.20 Diagram Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa .....	97

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pendidikan, siswa SMA berada dalam masa remaja dimana siswa tersebut memiliki tuntutan untuk berprestasi (Widyasari, 2005 dalam Gunadi,dkk;2014). Siswa merupakan seseorang yang menempuh suatu pembelajaran didalam suatu institusi pendidikan yaitu sekolah dasar maupun sekolah menengah. Dalam Kompas Gramedia (2005) Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka pikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.

Problematika kehidupan banyak sekali diwarnai dengan adanya perilaku-perilaku manusia yang dapat dikatakan tidak sesuai dengan harapan dari seseorang tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Perilaku dari seseorang yang tidak sesuai dengan harapan memunculkan respon yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu juga terjadi pada siswa yang baru masuk ke masa remaja mengalami suatu problematika yang kompleks yang dapat mempengaruhi motivasi belajar maupun perilaku dari siswa tersebut dalam kesehariannya. Perasaan iri yang



terjadi diantara siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan, menjadi suatu hal yang memicu banyaknya permasalahan dalam kehidupan siswa, termasuk didalamnya adalah motivasi. Motivasi dari siswa merupakan suatu hal yang sering menjadi permasalahan dikarenakan motivasi dari siswa yang sering naik-turun berpengaruh dalam hasil akademik dari siswa sendiri.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap performa dari siswa dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan siswa itu sendiri dalam dunia pendidikan. Tirajoh (2013) dalam (Winarti, 2015) menyebutkan bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak. Motivasi merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang yang mendorong ia melakukan sesuatu tindakan karena adanya kebutuhan yang ingin dipuaskan. Dalam suatu proses belajar sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi kepada siswa karena motivasi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa motivasi belajar siswa menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan sumbangan motivasi sebesar 40,1% terhadap hasil belajar siswa (Muklis 2014;45). Hamdu (2011) dalam (Muklis 2014;45) menjelaskan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar berkontribusi sebesar 48,1%. Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang dominan bagi siswa yang menjalankan pendidikan, dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan terbantu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapannya. Motivasi yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dikarenakan motivasi memengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar (Gunadi,dkk;2014).

Motivasi juga dapat berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri, apabila dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi yang tinggi tujuan belajar akan tercapai secara maksimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka tujuan belajar akan tidak maksimal hasilnya (Umam, 2014). Menurut Dalyono (1997: 55-60 dalam Yuspendra, dkk, 2017;3) “berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor eksternal. 1). Faktor Intern (Kesehatan, Intelegensi dan Bakat, Minat dan Motivasi dan Cara belajar 2). Faktor Eksternal (Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan sekitar)”. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi seseorang dapat bersumber dari dua dimensi yang berbeda yaitu dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Orang dengan motivasi rendah dapat diakibatkan oleh dorongan dari dalam dirinya yang kurang atau orang tersebut merupakan seorang yang introvert atau lebih cenderung mendekati anti-sosial. Pada siswa yang bermasalah pada motivasi terutama motivasi belajar, siswa tersebut sering mengalami masalah dorongan dalam belajar, dikarenakan tidak adanya dorongan yang berasal dari dalam dirinya untuk belajar.

Kasus mengenai motivasi siswa sudah sering didengar dengan berbagai macam alasan yang diberikan oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar serta membaca materi-materi menyangkut pelajaran, selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah,

cenderung berkebalikan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seperti halnya jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (kurang dorongan dari dalam diri), cepat puas dengan prestasinya, kurang semangat belajar.

Selain hal tersebut motivasi belajar dari siswa dipengaruhi karena adanya faktor mata pelajaran yang dianggap sukar untuk dipelajari oleh siswa tersebut. Tidak jarang mata pelajaran yang ditempuh dirasa sulit untuk dipelajari oleh siswa, hal itu menyebabkan adanya fluktuasi terhadap motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang sekiranya dianggap sulit oleh siswa tersebut. Motivasi dari siswa menjadi turun ketika siswa tersebut merasa tidak mampu untuk menghadapi mata pelajaran yang dianggapnya sulit. Di sisi lain motivasi belajar dari siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dari sekolah juga. Lingkungan Sekolah merupakan bagian dari wadah atau tempat belajar yang diharapkan dapat menciptakan keberhasilan pada siswa. Menurut Djamarah (2006:29) dalam (Basri, 2016:1) Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, selain itu lingkungan sekolah juga harus dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tidak jarang para siswa mengeluhkan berbagai kekurangan sarana yang ada di sekolahnya. Hal ini juga menyebabkan motivasi dari siswa menjadi kurang, dengan alasan belajar di sekolah akan kurang maksimal ketika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, padahal di era modern seperti ini untuk memaksimalkan pembelajaran tidak selalu harus menggunakan sarana dan prasarana di sekolah saja, tetapi siswa sendiri juga bisa mengakses materi lewat

*smartphone* mereka sendiri, hal tersebut sudah biasa dikalangan siswa yang lebih eksis di dunia maya, dengan mengandalkan paket data berbayar mereka dengan mudah dapat mengakses internet secara cepat.

Faktor lain yang bisa menyebabkan naik-turunnya motivasi belajar dari siswa sendiri adalah adanya perbandingan dari diri nya dengan siswa lain. Perbandingan yang biasa terjadi diantara siswa adalah dalam nilai yang didapatkan diantara siswa, hal itu sangat terlihat ketika guru mengadakan ulangan yang hasilnya biasanya berupa nilai dari tiap siswa itu sendiri, ketika siswa yang mendapatka nilai kurang baik biasanya akan membandingkan dengan siswa lain yang mendapatkan nilai yang lebih baik, hal itu menyebabkan munculnya pembicaraan antara siswa yang mendapatkan nilai kurang baik berupa kecurigaan dari siswa yang pada ujungnya menjadikan iri pada siswa itu sendiri. Menurut hasil wawancara dan penelitian awal dari peneliti terhadap beberapa subjek, siswa sering membandingkan hasil akademiknya dengan siswa lain, terlebih lagi siswa yang mendapatkan nilai kurang baik atau siswa yang sudah dicap kurang baik oleh guru maupun siswa lain yang ada dikelasnya maupun dikelas lain yang mengenal siswa tersebut, sewajarnya setiap siswa memiliki kapasitasnya masing-masing yang bisa menunjukkan seberapa kemampuan dari siswa tersebut dalam menjawab atau menghadapi permasalahan akademik seperti halnya soal – soal yang diberikan oleh guru, pengenalan diri sendiri merupakan faktor lain yang menjadi penentu bagaimana sikap dari siswa sendiri dalam menerima dirinya bahwa siswa tersebut memiliki kapasitas yang berbeda dengan siswa lain yang membedakan kemampuan dari siswa satu dengan siswa yang lain dan menjadi suatu hal yang mengakibatkan

adanya perbandingan diantara para siswa khususnya siswa yang membandingkan nilai mata pelajaran atau akademis. Selain dari adanya perbandingan dari siswa sendiri, motivasi siswa yang fluktuatif bisa berasal dari kecemburuan dari siswa itu sendiri dengan siswa lain yang dianggapnya sederajat atau sama dengan dirinya bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari dirinya. Hal tersebut disebabkan adanya sistem ranking dalam dunia pendidikan khususnya dalam Sekolah umum

Permasalahan lain yang dialami oleh siswa adalah sikap atau perilaku iri. Iri merupakan suatu sikap yang ditunjukkan seseorang karena orang tersebut tidak memiliki suatu hal atau prestasi yang dimiliki oleh orang lain yang dikarenakan ketidak mampuan dari individu tersebut dalam mencapai suatu hal. Iri merupakan reaksi psikologis terhadap nikmat Allah atas sebagian hamba-Nya disertai harapan keraibannya (dari tangan orang tersebut), baik si penghasut menindaklanjuti reaksi ini dengan upaya riil untuk menghilangkan nikmat tersebut ataupun hanya sebatas reaksi psikologis saja. Orang yang iri hati tidak bisa menikmati kehidupan yang normal karena hatinya tidak pernah bisa tenang sebelum melihat orang lain mengalami kesulitan (Fadlilah, 2010). Menurut Van de Ven, dkk (2012) Iri adalah “suatu emosi yang membuat seseorang frustrasi, muncul akibat dari adanya perbandingan sosial keatas.” Sedangkan menurut Smith dan Kim (2007), iri adalah suatu perasaan tidak menyenangkan, emosi menyakitkan ditandai dengan perasaan rendah diri, permusuhan, dan kebencian yang dihasilkan oleh kesadaran bahwa orang lain atau kelompok lain memiliki objek, tingkat sosial, atribut atau kualitas diri yang dia miliki dan dia menginginkannya. Feather, (1999 dalam Fathurochman, 2005) berpendapat bahwa munculnya iri atau sirik tidak secara otomatis berkaitan

dengan hasil positif atau negatif dari pihak lain. Thompson, dkk (1980 dalam Sears dkk 2001) mengatakan

“suasana hati yang buruk dapat menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri maka keadaan itu akan mengurangi kecenderungan untuk menolong orang lain, namun bila kita berpikir bahwa menolong orang lain akan membuat kita merasa lebih baik dan mengurangi perasaan buruk, mungkin kita akan lebih cenderung memberikan pertolongan pada orang lain” (Izzah, 2016).

Secara bahasa iri merupakan perilaku kurang senang melihat kelebihan orang lain (beruntung dan sebagainya) atau cemburu. Dalam segi kebahasaan iri dan cemburu merupakan satu hal yang sama, banyak orang mengatakan bahwa iri adalah kecemburuan, pada dasarnya iri dengan cemburu merupakan dua hal yang sebenarnya berbeda.

Kasus iri yang sering ditemui pada siswa adalah persoalan tentang nilai, siswa yang memiliki nilai yang kurang baik dan mereka iri pada teman mereka yang memiliki nilai yang bagus dengan menyangkutpautkan dengan cara belajar siswa tersebut. Berdasarkan wawancara awal oleh peneliti, siswa yang merasa iri pada temannya banyak menyebutkan tentang nilai dari teman-temannya yang berbeda dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut. Siswa yang merasa iri pada temannya sesama siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi dari siswa lain, mereka mempermasalahkan tentang cara belajar siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi dari siswa lain. menurut Fathurochman (2005:5) berdasarkan data yang diperoleh dari 110 responden, lebih dari 90 persen di antaranya yang pernah merasa iri terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa merasa iri merupakan suatu hal yang umum dialami oleh responden. Hasil wawancara dari peneliti memperoleh

sebuah penjelasan bahwa sikap iri juga muncul dalam keluarga dari siswa itu sendiri seperti halnya iri karena temannya memiliki adik kandung, iri karena adik nya lebih dimanja oleh orang tua yang mempengaruhi cara belajar pada siswa, dll.

Penjelasan yang sudah dikemukakan diatas, peneliti mengambil tema tentang iri dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Hal ini dikarenakan perilaku atau sikap iri dari siswa ini mempengaruhi motivasi belajar dari siswa itu sendiri dalam mengejar prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dampak dari dipengaruhnya motivasi oleh sikap iri tidak hanya berdampak pada kehidupan siswa di sekolah saja akan tetapi hal tersebut akan berdampak juga pada kehidupannya ketika di rumah bersama keluarga maupun ketika berada di kalangan masyarakat di daerah siswa yang bersangkutan. Sikap iri pada siswa yang mempengaruhi motivasi pada siswa terutama motivasi belajar apabila diteliti lebih lanjut dapat menjadi suatu solusi dalam memecahkan problematika dari siswa baik yang bermasalah secara motivasional maupun adanya sikap yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi motivasi maupun bidang-bidang lain yang ada di kehidupan dari siswa tersebut.

Keunikan dari penelitian ini adalah belum banyak peneliti yang menggunakan variabel tentang iri. Hal ini disebabkan karena jumlah jurnal yang telah dibaca oleh peneliti belum secara penuh menggali tentang apa itu iri, dan juga peneliti masih belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh iri terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang. Peneliti beranggapan bahwa variabel yang hendak diteliti mengenai iri dianggap sangat unik dan masih sangat langka atau belum banyak diteliti oleh peneliti yang mana hal

tersebut dianggap masih adanya salah tafsir dalam hal menerjemahkan variabel tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang?
2. Bagaimanakah gambaran iri pada siswa atau pelajar SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang?
3. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang?

## **1.3 Tujuan**

Rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti diatas dapat ditarik beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui pengaruh iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.
2. Mengetahui gambaran iri pada siswa atau pelajar SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.
3. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.



## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang tema iri atau motivasi mengenai apapun yang berada di lingkungan masyarakat maupun pendidikan. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi penelitian mengenai iri maupun motivasi ataupun tema yang hampir sama untuk pengembangan karya tulis lainnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak terkait guna membantu guru dalam memecahkan permasalahan siswa yang mengalami hambatan dalam hal motivasi dalam belajar, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bantuan dalam membantu siswa meningkatkan performa.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Motivasi Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Setiap individu pastilah memiliki suatu dorongan dari dalam dirinya maupun dari luar individu untuk melakukan sesuatu hal yang dianggapnya perlu dilakukan oleh individu tersebut. Dari dorongan tersebut individu dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh para individu tersebut. Siswa dalam belajar juga membutuhkan motivasi untuk menambah gairah nya dalam belajar. Motivasi bagi siswa khususnya pada siswa sekolah menengah sangatlah penting karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar maupun dalam aktivitas keseharian nya dalam dunia pendidikan. Dalam belajar siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bergairah dalam belajar dan rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mudah dalam menyerap materi yang didapatnya, hasil akhirnya rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memperoleh hasil yang lebih memuaskan dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Suatu proses pembelajaran, menuntut guru dan siswa harus berperan aktif untuk melihat apakah motivasi belajar dalam diri siswa telah tumbuh atau belum. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermanfaat, bermutu, dan mencapai sasaran serta tujuan yang telah digariskan atau ditentukan.

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar (Sardiman, 1986 :27 dalam Fuad,dkk 2015).

Mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa tergambar dari hasil belajar yang diperoleh (Yusuf,dkk 2016). Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (Uno, 2009 :54). Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, keterampilan belajar, kondisi fisik dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti guru, mata pelajaran, tata tertib sekolah, teman sebaya, dan lingkungan (Yusuf,dkk 2016).

Motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu” (Sardiman, 2012:75 dalam Basri, 2016). Menurut Gunadi, dkk (2014) motivasi akademik merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dimana seseorang akan berusaha serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai suatu hasil yang maksimal menuju keberhasilan akademik atau prestasi akademik. Motivasi akademik merupakan salah satu

aspek yang mempengaruhi prestasi atau hasil seseorang dalam bidang akademik (Khayati, 2012 dalam Gunadi, dkk; 2014). Tirajoh 2013 (dalam Winarti, 2015) menyebutkan bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak. Motivasi merupakan suatu keadaan di dalam diri seseorang yang mendorong ia melakukan sesuatu tindakan karena adanya kebutuhan yang ingin dipuaskan. Dalam suatu proses belajar sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi kepada siswa karena motivasi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Putra, dkk(2013)

“Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.”

Secara mudah motivasi menurut Putra dapat diartikan sebagai salah satu faktor psikologis yang mampu mempengaruhi prestasi dari seorang siswa karena sifat dari motivasi adalah dinamis. Sedangkan menurut Mulyaningsih (2014: 445) motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.

Motivasi belajar menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004 dalam Arini 2008: 6) adalah merupakan sebuah nilai dan hasrat untuk belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2004: dalam Arini 2008: 6), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Jadi dapat diartikan bahwa

motivasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengoptimalkan belajar guna memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

### **2.1.2 Aspek Motivasi Belajar**

Motivasi secara umum merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri manusia sejatinya tidak berdiri sendiri

Menurut Walgito (1989) aspek dari motivasi ada 3 yaitu :

1. Keadaan dalam diri organisme,
2. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, dan
3. Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Menuru Martaniah (2006 dalam Mulyaningsih, 2014: 445) aspek-aspek motivasi belajar pada siswa terdiri dari:

1. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi;
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian;
3. Memilih tugas yang kesukarannya sedang;
4. Tidak suka membuang-buang waktu;
5. Dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan daripada orang yang simpatik; dan
6. Lebih tangguh dalam mengerjakan tugas.

### 2.1.3 Faktor Motivasi Belajar

Glynn, dkk dalam (Barak, 2015) menjelaskan beberapa komponen motivasi belajar yang ada dalam pembelajaran

“...indicated several motivational components that influence learning. Among them: intrinsic and extrinsic motivation, personal relevance, self-efficacy, and self-determination (Glynn, Brickman, Armstrong, & Taasobshirazi, 2011). *Intrinsic* 'motivation to learn' involves an inherent gratification prompted by the feeling that learning is interesting and enjoyable (Duda & Nicholls, 1992; Glynn et al., 2011). On the other hand, *extrinsic motivation* involves external incentives for learning, such as obtaining a reward or avoiding punishment (Black & Deci, 2000; Glynn et al., 2011). Another component is *personal relevance* that indicates the significance of learning to the learner's goals (Duda & Nicholls, 1992).

Secara garis besar menurut Glynn, dkk komponen dari motivasi dalam belajar dibagi menjadi tiga yaitu komponen *intrinsik*, *ekstrinsik* dan penyesuaian diri.

#### 1. *Intrinsik*

Motivasi belajar melibatkan suatu rasa kepuasan yang ada di dalam diri individu dan adanya dorongan dari perasaan bahwa belajar merupakan hal yang menarik dan menyenangkan.

#### 2. *Ekstrinsik*

Biasanya melibatkan insentif atau imbalan dari luar untuk meningkatkan belajar, seperti mendapatkan hadiah atau menghindari suatu hukuman yang diberikan apabila melakukan suatu kesalahan.

#### 3. Penyesuaian Diri

Menunjukkan bahwa pentingnya suatu pembelajaran dengan mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Menurut Anni (2007 dalam Fitriyani, 2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

### 1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang membantu seseorang dalam menjelaskan dunianya.

### 2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Kebutuhan dari setiap orang tidak pernah berakhir, seperti halnya peserta didik yang kebutuhannya bergantung pada sejarah belajar individu, situasi sekarang, dan kebutuhan terakhir yang dipenuhi oleh siswa tersebut.

### 3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Manusia secara alami selalu mencari rangsangan, begitu halnya seorang siswa yang mencari rangsangan berupa suatu pelajaran yang harus diserap oleh siswa untuk mendapat nilai yang memadai dalam persaingan dalam pendidikan.

### 4. Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Dalam kegiatan

belajar mengajar tidak jauh dari emosional siswa maupun dari pengajar itu sendiri.

#### 5. Kompetisi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara afektif. Di dalam situasi pembelajaran, rasa kompetisi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

#### 6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan kemungkinan respon. Hal tersebut merupakan salah satu hukum psikologi yang fundamental. Dalam teori penguatan, penguatan positif berperan penting, sedangkan penguatan negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

### **2.1.4 Teori –Teori Motivasi Belajar**

Motivasi yang menjadi suatu dasar dalam mengerjakan suatu hal. Dalam bidang pendidikan motivasi dapat berpengaruh besar dalam menentukan hasil belajar dari seorang siswa, bagaimana nilai dari siswa bisa menunjukkan hasil dari belajar siswa. Ada banyak teori yang membahas tentang motivasi yang biasanya berkaitan dengan motivasi itu sendiri.

#### 1. Teori Behavioral

Motivasi sangat erat hubungannya dengan prinsip perilaku yang diperkuat (*reinforced*) di masa lalu, lebih mungkin diulangi lagi dibandingkan dengan perilaku yang tidak diperkuat atau dihukum.



a. Hadiah dan penguatan

Motivasi yang kompleks dan terbatas pada lingkungan menjadi salah satu alasan mengapa sejarah dalam penguatan tidak cukup mampu menjelaskan tentang motivasi.

b. Menetapkan Nilai Penguatan

Untuk menentukan suatu nilai penguatan dari suatu hadiah tidak dapat ditetapkan secara tepat, karena sangat ditentukan oleh banyak faktor. Nilai dari suatu penguatan akan bermakna apabila tugas yang dikerjakan peserta didik sudah selesai atau pada saat peserta didik mengalami suatu kesulitan dalam mengerjakan tugas, kemudian mereka berusaha keras dan berhasil.

2. Teori Kebutuhan Manusia

Abraham Maslow merupakan pakar teori kebutuhan manusia yang menjelaskan konsep motivasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Setiap anak berbeda kepentingannya didalam memenuhi kebutuhannya. Maslow mengidentifikasikan dua jenis kebutuhan dasar merupakan kebutuhan akibat kekurangan (*deficiency needs*) dan meta kebutuhan, kebutuhan untuk pertumbuhan (*growth needs*).

a. Hierarki Kebutuhan dari Maslow

Dalam teori Maslow kebutuhan yang lebih rendah dalam hierarki harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan selanjutnya. Konsep lain yang dikemukakan oleh Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan kekurangan (*deficiency*) dan kebutuhan pertumbuhan.

#### b. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri ditandai oleh adanya penerimaan diri dan anak lain, spontanitas, terbuka, relatif tegas namun demokratis, mudah bergaul dengan anak lain, kreatif, humoris dan mandiri, mereka sehat secara psikis.

#### 3. Teori Harapan

Dalam teori harapan menyebutkan bahwa dalam situasi dan kondisi tertentu, probabilitas keberhasilan yang sangat tinggi akan menjadi pengganggu motivasi. Teori harapan ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, yaitu tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya tidakterlalu mudah ataupun terlalu sukar.

#### 4. Teori Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan/kegagalan. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif didalam suatu kegiatan. Menurut Danim (2012: 14) motivasi merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang dalam melaksanakan kebijakan manajemen yang biasanya terjelma dalam bentuk perilaku antusias, berorientasi kepada tujuan, dan memiliki target kerja yang jelas, baik secara individual maupun kelompok. Dalyono (2007: 57) motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Menurut Hamalik (2014: 106) motivasi dipandang sebagai suatu proses, pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan

usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut (Hendrawan dan Sirine, 2017). Gede dalam Suryana (2014: 49), motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Menurut Gibson dkk dalam Pelly dan Menanti (1994: 186), orang yang kebutuhan prestasinya tinggi akan terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan yang tinggi. Danim (2012: 32) kebutuhan berprestasi merupakan suatu motif yang secara kontras dapat dibedakan dengan kebutuhan lainnya, dan seseorang dapat dianggap mempunyai motivasi berprestasi, jika dia ingin mengungguli yang lain. Menurut McClelland dalam Suryana (2014: 50), Need for achievement (n'Ach) The drive to excel, to achieve in relation to a set of standard, to strive to succeed. Menurut McClelland dalam Pelly dan Menanti (1994: 187), orang-orang yang kebutuhan prestasinya tinggi selalu berorientasi kepada karya atau hasil karya itu sendiri, bukan kepada hal-hal yang mengiringinya seperti ganjaran-ganjaran. McClelland dalam Hamalik (2014: 110), motif berprestasi ialah harapan untuk memperoleh kepuasan dalam penguasaan perilaku yang menantang dan sulit. Gibson dkk dalam Pelly dan Menanti (1994: 186), hasil penelitian McClelland memberi gambaran bahwa orang-orang yang telah mencapai hasil tinggi dalam masyarakat memberi kesan:

1. Mereka yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih senang menetapkan sendiri tujuan hasil karyanya.
2. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah dan sukar. Mereka sebenarnya lebih menyenangi tujuan yang sebatas dengan potensi mereka.

3. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih menyenangi umpan balik yang cepat tampak dan efisien mengenai hasil karya mereka.
4. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi senang bertanggung jawab akan pemecahan soal.

Menurut Siagian (2012: 168) kebutuhan untuk berhasil biasanya tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penetapan standar itu dapat bersifat instrinsik, akan tetapi dapat pula bersifat ekstrinsik. Artinya seseorang dapat menentukan bagi dirinya sendiri standar karya yang ingin dicapainya. Menurut Sukidjo (2012) dalam Sulistyowati dkk (2016) seseorang dengan achievement motivation tinggi akan memiliki sifat kerja keras, ulet, pantang menyerah, berani mengambil risiko, mencari dan memanfaatkan peluang guna memperoleh prestasi yang terbaik, sehingga seseorang yang memiliki achievement motivation tinggi cenderung menjadi wirausaha yang sukses. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil tanggung jawab pribadi untuk melaksanakan tugas, cenderung untuk menetapkan tujuan yang sulit dan memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan umpan balik bagi kinerjanya (Ermawati dkk, 2017).

Ciri-ciri Motivasi Berprestasi Menurut (Suryana, 2014: 50) kebutuhan berprestasi wirausahawan ( $n'Ach$ ) terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausahawan yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.

2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
4. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan.
5. Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang.

Karakteristik Motivasi berprestasi tinggi yaitu :

1. Berani mengambil risiko moderat

Risiko moderat artinya risiko yang berada di antara risiko tertinggi dan risiko terendah. Pekerja yang terlalu berani mengambil risiko biasanya bekerja secara rambang saja. Sebaliknya, pekerja yang tidak mau ambil risiko biasanya hanya ikut arus atau tidak mempunyai prakarsa.

2. Menghendaki umpan balik segera (immediate feedback)

Pekerja yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi segera menghendaki umpan balik dari hasil pekerjaannya. Informasi yang dia dapatkan digunakan untuk meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik. Umpan balik positif tidak membuatnya menjadi terlena dan umpan balik negatif tidak menimbulkan frustrasi yang berlebihan.

3. Keberhasilan diperhitungkan secara teliti

Tipe pekerja seperti ini lebih mementingkan pencapaian tugas yang dibebankan kepadanya tanpa memperhitungkan secara berlebihan imbalan apa yang akan dia peroleh.

4. Mengintegral dengan tugas

Pekerja yang motivasi berprestasinya tinggi menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya. Tugas-tugas atau pekerjaan yang dihadapi atau dilimpahkan kepadanya

tidak dipandang sebagai beban akan tetapi dilihat sebagai kewajaran (Danim, 2012: 33-34).

Indikator motivasi berprestasi menurut Suryana (2014: 50), kebutuhan akan prestasi memiliki tiga indikator antara lain:

1. Dorongan untuk lebih unggul.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, dia pasti akan termotivasi untuk mengungguli yang lain.

2. Dorongan untuk memperoleh seperangkat standar.

Orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya.

3. Dorongan untuk meraih keberhasilan.

Dalam hal ini seseorang lebih mementingkan pada pencapaian tugas yang dibebankan padanya, dengan tujuan agar ia dapat mencapai keberhasilan dari tugas yang ia kerjakan.

Dari beberapa teori diatas peneliti menggunakan faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai pedoman dalam membuat aitem skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian, dikarenakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dianggap sudah cukup untuk dijadikan indikator dalam mengukur tingkat motivasi seorang siswa dalam belajar.

## 2.2 Iri

### 2.2.1 Pengertian Iri

Dalam hidup seseorang sering mengalami permasalahan yang rumit, baik masalah tentang finansial, permasalahan tentang pertemanan yang dapat memicu suatu konflik antar individu. Hampir dalam semua lapisan masyarakat mengalami konflik, tidak jarang juga hanya karena suatu sikap tidak ingin kalah bisa menimbulkan konflik yang berkepanjangan, seperti halnya ketika adanya prasangka dalam suatu hubungan di masyarakat. Prasangka bisa menjadikan seseorang menjadi lebih agresif dari biasanya, baik agresif verbal maupun fisik. Salah satu akibat dari prasangka secara umum adalah adanya stigma negatif yang berujung pada suatu sikap iri pada orang lain. Sikap iri pada seseorang dapat muncul ketika ada suatu hal yang tidak dapat dicapai oleh seseorang atau mungkin adanya suatu *achievement* yang didapat oleh seseorang dan orang lain tidak miliki. Seperti halnya dengan seorang siswa yang masih berkecimpuk di bidang pendidikan khususnya pada siswa sekolah menengah atas yang kedepannya akan menentukan kemana mereka akan terjun, mungkin dibidang pendidikan tinggi atau jenjang perkuliahan, atau pun mereka akan memutuskan untuk langsung terjun ke dunia kerja. Dalam dunia pendidikan sering kali siswa merasa iri dengan teman satu angkatan maupun satu kelasnya karena mendapat prestasi atau nilai yang lebih baik dari siswa itu sendiri.

Smith & Kim, 2007 dalam (Thompson, dkk; 2016) menjelaskan iri sebagai berikut.

“Envy can be defined as an unpleasant and often painful blend of emotions, characterized by feelings of inferiority, hostility, and resentment of one’s circumstances. Such feelings can occur when individuals compare themselves to others and see themselves as possessing inferior personal attributes, or find their own

circumstances less desirable than those perceived to hold higher social rank.”

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu pengertian yaitu iri merupakan suatu perasaan tidak nyaman dan kombinasi antara emosi dan rasa sakit yang disebabkan oleh rasa inferior, permusuhan, dan kebencian terhadap kondisi orang lain. Perasaan iri juga mencakup seperti perasaan yang dirasakan orang ketika ia membandingkan dirinya dengan orang lain dan memandang dirinya masih inferior dibandingkan dengan orang lain.

Meskipun iri dapat bertindak sebagai kekuatan positif untuk meningkatkan dorongan, menumbuhkan persahabatan yang bersahabat di antara rekan kerja, dan memotivasi perubahan, rasa iri paling sering dianggap sebagai keadaan emosi negatif yang terkait dengan konsekuensi yang tidak diinginkan. Inheren untuk iri adalah beberapa bentuk niat buruk, dan kebencian ini dapat menyebabkan berbagai hasil seperti *schadenfreude* - kesenangan jahat yang diambil ketika orang lain mengalami kesialan (Fiske, 2010) ”Selanjutnya, iri hati dapat memotivasi tindakan yang mengurangi atau menghilangkan keuntungan orang lain, atau dapat menimbulkan kesediaan untuk mengambil risiko atau bahkan mengorbankan situasi sendiri untuk merusak prospek bagi orang lain (Parks, Rumble, & Posey, 2002).

Dari sudut pandang agama iri dimasukkan sebagai salah satu penyakit hati. Sayyid Quthb menjelaskan hasad atau iri adalah reaksi psikologis terhadap nikmat Allah atas sebagian hamba-Nya disertai harapan keraibannya (dari tangan orang tersebut), baik si penghasut menindaklanjuti reaksi ini dengan upaya riil untuk menghilangkan nikmat tersebut ataupun hanya sebatas reaksi psikologis saja (Fadlilah, 2010). Orang yang iri hati



sering tidak bisa menikmati kehidupan yang normal karena hatinya tidak pernah bisa tenang sebelum melihat orang lain mengalami kesulitan. Orang yang merasa iri dengan orang lain sering melakukan berbagai hal untuk memuaskan rasa iri hati orang tersebut. Nabi Muhammad menyatakan bahwa rasa iri hati itu dapat menghapuskan semua pahala dari amal kebaikan yang sudah dikerjakan oleh seseorang, sebagaimana sabdanya: *"Jauhkanlah dirimu dari iri hati, karena sesungguhnya iri hati itu memakan kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar"*. (HR. Abu Daud).

Iri dalam bahasa inggris adalah sebagai definisi katakerja yang berarti merasa tidak senang dengan keunggulan orang lain, kebahagiaan, kesuksesan, reputasi atau kepemilikan orang lain yang diinginkannya (Schoek 1969: 17). Dapat dikatakan iri dari pendapat Schoek merupakan persaan tidak senang dengan apa yang dimiliki orang lain baik itu dari segi materil maupun secara emosional.

Menurut Van de Ven dkk (2012) Iri adalah suatu emosi yang membuat seseorang frustasi, muncul akibat dari adanya perbandingan sosial keatas. Sedangkan menurut Smith dan Kim (2007 dalam Iezzah, 2016), iri adalah suatu perasaan tidak menyenangkan, emosi menyakitkan ditandai dengan perasaan rendah diri, permusuhan, dan kebencian yang dihasilkan oleh kesadaran bahwa orang lain atau kelompok orang lain memiliki objek, tingkat sosial, atribut atau kualitas diri yang dia miliki dan dia menginginkannya. Thompson, dkk (1980 dalam Sears dkk 2001) mengatakan

“suasana hati yang buruk dapat menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri maka keadaan itu akan mengurangi kecenderungan untuk menolong orang lain, namun bila kita berpikir bahwa menolong orang lain akan membuat kita merasa lebih baik dan mengurangi perasaan buruk, mungkin kita akan lebih cenderung memberikan pertolongan pada orang lain” (Iezzah, 2016).

Secara bahasa iri merupakan perilikurang senang melihat kelebihan orang lain (beruntung dan sebagainya) atau cemburu. Dalam segi kebahasaan iri dan cemburu merupakan satu hal yang sama, banyak orang mengatakan bahwa iri adalah kecemburuan.

### **2.2.2 Perbedaan Iri Dengan Variabel Lain**

Iri yang merupakan variabel yang sangat kompleks memunculkan banyak stigma yang salah ketika iri disamakan dengan variabel lain yang hampir serupa akan tetapi sebenarnya memiliki struktur ataupun konsep yang sangat berbeda dengan iri. Seperti halnya cemburu maupun sirik yang sering disama-artikan dengan iri, sebenarnya ketiga konsep variabel tersebut sangatlah berbeda satu sama lain. berikut adalah perbedaan antara

#### **1. Cemburu**

Cemburu terjadi ketika ada perasaan negatif muncul pada relasi romantis dua orang karena kehadiran orang ketiga (Parrot & Smith, 1993 dalam Faturachman, 2005). Dalam Kamus Lengkap Psikologi, cemburu diartikan sebagai suatu sikap negatif (tidak senang) terhadap orang-orang lain yang disebabkan kasih sayang yang diperlihatkan orang tersebut kepada pihak ketiga (Chaplin, 1995; Williams, 2003 dalam Faturachman, 2005). Bila cemburu pada umumnya terjadi pada hubungan romantis, iri terjadi pada relasi sosial biasa, bukan relasi yang romantis.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar iri dengan cemburu adalah suatu hal yang berbeda satu sama lain. Iri lebih melibatkan dua orang dan hanya terjadi pada hubungan yang biasa, bukan hubungan yang romantis. Sedangkan cemburu biasanya melibatkan tiga orang dan sering terjadi pada suatu hubungan yang romantis.

## 2. Sirik

Sirik dapat dikatakan sebagai lawan kata dari iri. Sirik didefinisikan sebagai perasaan senang karena pihak lain mengalami kesulitan atau perasaan negatif. Dalam kajian psikologi sirik sering diistilahkan dengan *schadenfreude*. Kata ini *schadenfreude* didefinisikan sebagai perasaan senang melihat orang lain gagal atau susah (Feather, 1994; Feather & Sherman, 2002; Hareli & Weiner, 2002; Smith dkk., 1996 dalam Faturochman, 2005: 2).

### 2.2.3 Macam Iri

Beberapa tokoh menjelaskan tentang bentuk atau macam-macam iri, menurut dampak yang ditimbulkan iri dibagi menjadi dua yaitu iri negatif (*malicious envy*) dan iri positif (*nonmalicious envy*), dan menurut sifatnya yaitu *episodic envy* dan *dispositional envy* (Iezzah, 2016)

Berdasarkan Dampaknya:

#### a. Iri negatif (*malicious envy*)

Van de Ven dkk (2012) menyebutkan iri negatif sebagai iri yang mendorong individu untuk melakukan atau merusak individu lain yang diirikan, dan memendam perasaan permusuhan atau ketidak sukaan.

#### b. Iri positif (*nonmalicious envy*)

Iri positif merupakan iri yang bebas dari niat buruk dan bermusuhan, namun memiliki kecenderungan kagum. Iri positif ditandai dengan adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi terinspirasi dan bekerja atau belajar dengan lebih giat (Van de Ven dkk, 2012)

Berdasarkan sifatnya:

a. *Episodic envy*

*Episodic envy* merupakan perasaan iri yang muncul sewaktu-waktu dan dalam situasi tertentu (Iezzah, 2016). Menurut Cohen-Charash (2009) *episodic envy* dapat dialami oleh setiap individu, terlepas dari kecenderungan disposisionalnya untuk mengalami iri, sifatnya sementara dan dapat terjadi sewaktu-waktu.

b. *Dispositional envy*

*Dispositional envy* adalah iri yang disebabkan oleh hal tertentu seperti sifat atau kepribadian individu. Seseorang yang memiliki dispositional envy berbeda dengan orang yang mengalami episodic envy. Secara khusus dispositional envy memiliki perasaan rendah diri yang dalam, dan niat buruk yang sudah parah terhadap orang-orang yang lebih baik dari dirinya (Smith dkk, 1999 dalam Cohen-Charash, 2009 dalam Iezzah, 2016).

### **2.2.3 Aspek Iri**

Feather (1999) berpendapat bahwa munculnya iri atau sirik tidak secara otomatis berkaitan dengan hasil positif atau negatif dari pihak lain, aspek keadilan dan perbandingan sosial selalu muncul pada iri atau sirik. Iezzah (2016) berpendapat bahwa aspek dari iri dapat diuraikan sebagai emosi atau perasaan dan akibat dari kelebihan orang lain. “iri tidak mungkin terjadi jika tidak ada perbandingan dengan orang lain, hal ini menunjukkan bahwa iri sangat terkait dengan bagaimana seseorang memandang orang lain dan kemudian membandingkan dengan dirinya sendiri” (Iezzah, 2016).

Iri bisa muncul karena adanya dorongan untuk menjadi unggul dari orang lain baik itu musuh, orang yang tidak ia kenal maupun teman sendiri. Perbandingan dengan

orang lain sangat berpengaruh dengan kemunculan iri dalam diri individu, karena adanya perbandingan sosial dengan individu lain menyebabkan munculnya emosi negatif dalam diri individu terkait.

Faturochman (2005) menjabarkan aspek iri secara umum , antara lain:

a. Perbandingan dengan orang lain

Iri tidak bisa terjadi apabila tidak ada perbandingan dengan orang lain, iri sangat terkait dengan bagaimana seseorang memandang orang lain dan kemudian membandingkan nya dengan dirinya sendiri.

b. Keinginan untuk memperoleh objek yang diirikan

Iri muncul karena adanya keinginan dari seorang individu untuk memperoleh objek yang diinginkannya , bisa dalam wujud materi, status, prestasi, dll yang dimiliki oleh orang lain akan tetapi tidak dimilikinya.

c. Perasaan rendah diri

Iri muncul karena adanya keterkaitan dengan perasaan rendah diri yang disebabkan karena adanya perbandingan sosial yang tidak menguntungkan atau menyenangkan dan menyebabkan evaluasi diri yang negatif.

Cohen-Charash (2009) menjelaskan tentang komponen atau aspek dari iri episodik, yaitu perbandingan atau penilaian, dan perasaan (negatif, pengalaman emosional yang bermusuhan).

a. Perbandingan

Orang yang merasa iri akan merasa dirinya lebih inferior dari orang lain yang diirikannya, karena orang yang iri tidak memiliki apa yang orang lain miliki.

b. Perasaan

Perasaan negatif, bermusuhan pada orang lain dapat terjadi saat tidak adanya perbandingan sosial yang negatif, semisal kemarahan yang terjadi karena perlakuan yang tidak adil, dan benci terjadi karena merasakan karakter negatif orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek dari *episodic envy* yang dikemukakan oleh Cohen-Charash (2009) dan menggunakan indikator yang diturunkan dari paparan Faturochman mengenai iri.

## **2.3 Prestasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Syah (2010:141) dalam Ningsih dan Nurahman (2016: 75) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan proses belajar mengajar.” Selain itu, Hamalik (2009:159) menyatakan bahwa “prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa, dan prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Menurut Syarif (2012) prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung. Djaminah, & Basri (2002 dalam Iswahyuni 2017) menyatakan bahwa “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

### 2.3.2 Faktor Prestasi Belajar

Menurut Daryanto (2009: 51 dalam Syarif 2012: 238) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu:

1. Faktor Intern, meliputi: kondisi jasmani, kondisi psikologis dan faktor kelelahan siswa
2. Faktor Ekstern, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat

Sedangkan menurut Alisuf Sabri(2005 dalam Iswahyuni 2017) menggolongkan faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa
  - a. Faktor sosiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
  - b. Faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa adalah minat, intelegensia, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa.

2. Faktor eksternal siswa

- a. Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan alam atau non-sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk lingkungan non sosial adalah keadaan suhu, waktu (pagi, siang, malam), tempat, letak gedung sekolah dan sebagainya.

#### b. Faktor-faktor instrumental

Faktor ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

## **2.4 Teori Terkait Penelitian**

### 1. Cemburu

Cemburu terjadi ketika ada perasaan negatif muncul pada relasi romantis dua orang karena kehadiran orang ketiga (Parrot & Smith, 1993 dalam Faturochman, 2005). Dalam Kamus Lengkap Psikologi, cemburu diartikan sebagai suatu sikap negatif (tidak senang) terhadap orang-orang lain yang disebabkan kasih sayang yang diperlihatkan orang tersebut kepada pihak ketiga (Chaplin, 1995; Williams, 2003 dalam Faturochman, 2005). Bila cemburu pada umumnya terjadi pada hubungan romantis, iri terjadi pada relasi sosial biasa, bukan relasi yang romantis.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar iri dengan cemburu adalah suatu hal yang berbeda satu sama lain. Iri lebih melibatkan dua orang dan hanya terjadi pada hubungan yang biasa, bukan hubungan yang romantis. Sedangkan cemburu biasanya melibatkan tiga orang dan sering terjadi pada suatu hubungan yang romantis.

### 2. Sirik

Sirik dapat dikatakan sebagai lawan kata dari iri. Sirik didefinisikan sebagai perasaan senang karena pihak lain mengalami kesulitan atau perasaan negatif. Dalam kajian psikologi sirik sering diistilahkan dengan *schadenfreude*. Kata ini *schadenfreude* didefinisikan sebagai perasaan senang melihat orang lain gagal atau susah (Feather, 1994;



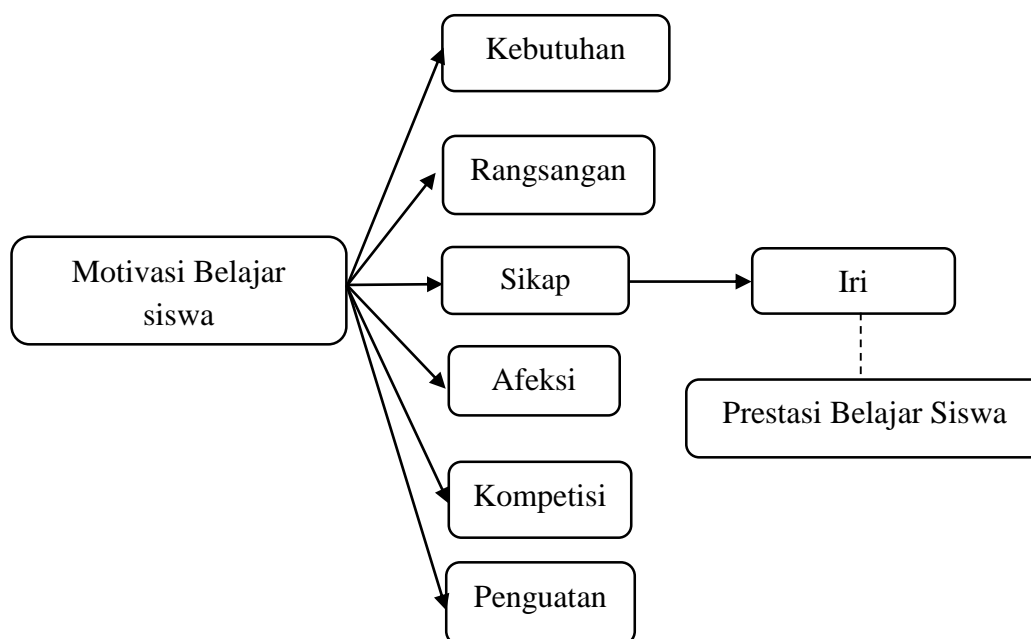
Feather & Sherman, 2002; Hareli & Weiner, 2002; Smith dkk., 1996 dalam Faturochman, 2005: 2).

## **2.5 Pengaruh Iri Pada Prestasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar**

. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana Pengaruh iri terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMA di Kabupaten Semarang. Dari skema diatas menunjuka bagaimana pengaruh iri terhadap motivasi belajar pada siswa, siswa yang merasa iri ada temannya akan berpengaruh pada motivasi belajar dari siswa yang merasa iri pada temannya, ketika siswa tersebut berkaca pada temannya yang memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi bisa jadi menyebabkan motivasi belajar dari siswa tersebut menjadi tinggi atau bisa sebaliknya.

## **2.6 Kerangka Berpikir Penelitian**

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai landasan teori yang diangkat oleh peneliti dalam meneliti variabel tentang iri dengan motivasi belajar siswa, peneliti memberikan gambaran mengenai bagaimana alur penelitian ini secara mudah. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma, dalam Sugiyono:91). Kerangka berpikir yang baik dapat memberikan gambaran awal tentang variabel yang akan dibahas oleh seorang peneliti. Kerangka berpikir dapat memberikan suatu manfaat bagi pembaca untuk menyamakan persepsi dengan peneliti. Dari dalam kerangka berpikir dapat memunculkan hipotesis penelitian yang akan dijadikan pedoman bagaimana penelitian ini akan berjalan, apakah hipotesis aktif yang aka diterima ataukah hipotesis *nol*. Penelitian ini mengusung variabel iri dan motivasi belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Penjelasan: Variable independent → Iri

Variable Dependent → Motivasi Belajar

Variabel Antara → Prestasi Belajar

Menurut Van de Ven, N. (2017) iri dapat menyebabkan keduanya motivasi untuk meningkatkan diri sendiri dan motivasi untuk menarik orang lain yang iri, mencari dukunga untuk teori subtype iri. Disini dapat memperkuat bahwa iri dapat mempengaruhi motivasi pada diri seseorang, termasuk halnya adalah siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar. Penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui apakah ada atau tidak tentang pengaruh iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri di Kabupaten Semarang dengan menggunakan teori-teori yang sudah di jelaskan diatas, walau masih belum banyak yang membahas tentang variabel iri yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar pada siswa.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 96). Dari penjabaran beberapa teori diatas, dan dengan adanya kerangka berpikir penelitian yang sudah di Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Ada pengaruh iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang.
2. Ada gambaran iri pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang
3. Ada gambaran motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang

Dengan mendasari bahwa adakah pengaruh yang signifikan antara iri pada prestasi belajar dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang, ada gambaran tentang iri pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang, dan ada gambaran motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas & Tuntang, dari hipotesis ini akan didapatkan suatu hasil penelitian yang dapat mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penenitian, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar pada seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya ada rasa iri pada diri siswa, walaupun pengaruh iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bergas dan Tuntang tidak dominan. Hal tersebut terlihat ketika siswa yang memiliki nilai yang lebih rendah merasa iri dengan siswa yang memperoleh nilai ulangan ataupun nilai tugas yang lebih tinggi dari siswa lain. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa gambaran tingkat iri pada siswa SMA Negeri 1 Bergas dan Tuntang masih tergolong sedang, dan gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bergas dan Tuntang juga masih tergolong sedang. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis ada pengaruh iri pada prestasi belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bergas dan Tuntang diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan bagi beberapa pihak terkait penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa SMA Negeri di Kabupaten Semarang, disarankan untuk bisa termotivasi dalam belajar untuk meraih prestasi daripada permasalahan pribadi seperti halnya iri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada para siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah yang menaungi para siswa yang masih pada usia yang labil, disarankan untuk memperlakukan siswa dengan baik dan tidak membedakan kompetensi tiap siswa yang beda-beda, serta memaksimalkan peran guru BK dalam memberikan motivasi pada siswa agar siswa bisa mempunyai daya saing di bidang Pendidikan lebih fokusnya dalam hal kompetitif pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti maupu yang akan mengembangkan penelitian yang serupa tentang iri dan motivasi belajar, disarankan untuk memperluas bacaan terkait variabel yang akan diteliti sebelumnya, dikarenakan asih banyak kesalah-pahama antara variabel iri (envy) dengan perasaan cemburu (jealousy).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mushawwir Taiyeb, A. B. (2012). Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makasar dalam Belajar Biologi. *Jurnal Bionature*, 77-82.
- Arini, N. K. (t.thn.). Pengaruh tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta.
- Basri, H. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA An-Nur Buluwalang, Tahun Ajaran 2015/2016.
- Bendixen, M., Kennair, L. E., & Buss, D. M. (2015). Jealousy: Evidence of Strong Sex Differences Using Both Forced Choice and Continous Measure Paradigms. *Personality and Individual Differences*, 212- 216.
- Chandra, Y., & Jaya, A. M. (2016). Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama). *Konselor*, 83-92.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 243-255.
- Fackler, M. (2008). Losing an Edge, Japanese Envy India's Schools.
- Fadilah, S. N. (2010). Penyakit Rohani Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 47-58.
- Faturochman. (2016). Iri Dalam Relasi Sosial. *Jurnal Psikologi*, 1-16.
- Fauzan, M., Sukarno, M., & Nurhadi. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Sarana Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Teras. *Jurnal FKIP UNS*.
- Fitriyani, M. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Lampung Tahun Pelajaran 2013/204. *Skripsi*, 15-34.
- Gunadi, C. L., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA 'X' DI Jakarta Barat. *Jurnal Neotic Psychology*, 23-42.
- Heikkinen, E., Latvala, E., & Isola, A. (2003). Envy in a nurse education community. *International Journal of Nursing Studies*, 259–268.
- Hendershott, A. (2017). *Status Envy The Politics of Catholic Higher Education*. Abingdon: Routledge.

- Hudak, G. M. (2014). Envy and Goodness in Academia. *Peace Review: A Journal of Social Justice*.
- Iezzah, A. S. (2016). Interelasi Antara Iri, Social Undermining, dan Prosocial Behavior. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 147-155.
- Iswahyuni. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Sunggu Minasa Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Kenneth, T. T. (2013). The Consequences of Envy and Feeling Envied. *Thesis*.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 96-105.
- Lange, J., Blastz, L., & Crusius, a. J. (2017). Dispositional Envy : A Conceptual Review.
- Larson, Y.-C.-C. a. (2017). An Emotion Devided: Studying Envy Is Better Than Stuying "Benign" and "Malicious" Envy. 174-183.
- Logan, J. W., Lundberg, O. H., Roth, L., & Walsh, K. R. (2017). The Effect of Individual Motivation and Cognitive Ability on Student Performance Outcome in A Distance Education Environment. *Journal of Learning im Higher Education Spring 2017 (Volume 13 Issue 1)*, 83-91.
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, 1-13.
- Miri Barak, A. P. (2015). Motivation to Learn in Massive Open Online Courses: Examining Aspects of Language and Social Engagement.
- Mouly, V. S., & Sankaran, J. K. (2002). The Enactment of Envy Within Organizations Insights From a New Zealand Academic Department. *the Journal of Applied Behavioral Science*, 36-56.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR.
- Phillips, W. A. (1978). Envy and the Greeks: a Study of Human Behaviour.
- Putra, R. D., Suyanto, E., & Fuad, M. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar menulis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-11.

- Saputro, F. K. (2007). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*.
- Saputro, F. K. (2007). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*, 10-24.
- Schoeck, H. (2010). *Envy: A Theory of Social Behaviour*. Indianapolis: Liberty Fund.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 8-16.
- Thomas, H., & Wilson, A. D. (2011). 'Physics Envy', Cognitive Legitimacy or Practical Relevance: Dilemmas in the Evolution of Management Research in the UK. *British Journal of Management*, 443-456.
- Thompson, G., & Martinsen, L. G. (2016). Antecedents and consequences of Envy. *The Journal of Social Psychology*, 139-153.
- Umam, F., & Hartati, S. C. (2014). Pengaruh Penerapan Modifikasi Permainan Sepak Takraw Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02*, 277-282.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2006). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*.
- Yani, M. F. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Kelaompok Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*.
- Yuspendra, A., Drs. Ramadi, S. M., & Ardiah Juita, S. M. (t.thn.). The Relationship of Motivation Against The Results of A Study of Physical Education and Sports Sciences at The Health Class X 1 SMA Negeri 12 Pekanbaru. 1-10.